

---

## IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

**Komarodin**

STAI Diponegoro Tulungagung; Indonesia  
Korrespondensi Email; komarodin09@gmail.com

Submitted: 11/11/2023    Revised: 18/11/2023    Accepted: 15/10/2023    Published: 30/12/2023

---

### Abstract

This research aims to determine the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program in improving the ability to memorize the Al-Qur'an at SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung. The method used in this research is a quantitative approach and a Quasi Experimental research type with a Posttest-Only Control Group Design research design. This research uses a qualitative research approach and descriptive research type. Data collection techniques in this research are in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Checking the validity of the data in this research was carried out by extending participation, diligent observation and triangulation. The results of this research state that: 1) The concept of the tahfidz Al-Qur'an program at SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, namely the tahfidz Al-Qur'an program, has the aim of realizing the school's vision and mission, namely producing a generation of Qur'ani who are intelligent, intellectual, proud of the people. old and have good morals, learning based on the Tashili method which is integrated into the local content curriculum. The tashili method is a method for studying the Al-Qur'an easily, quickly and correctly with the characteristic systematics of hijaiyah letters grouped based on makhraj and the rhythm of reading using nahawan with swinging. The target is to memorize a minimum of 1 juz, a maximum of 10 juz properly and correctly within 6 years of studying at SDIQu.

---

### Keywords

Impementasi, Tahfidz Program, SDIQu



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an merupakan benar benar kalam dari Allah yang terjaga dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Secara etimologis, Al-Qur'an bermakna bacaan dan apa yang tertulis. Secara terminologis, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang memiliki mukjizat diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul Nabi Muhammad Saw, melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan sebagaimana yang dijelaskan firman-Nya dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus:53).

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji dihadapan Allah Swt, dan Allah akan menempatkan mereka bersama dengan para Nabi di surga. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Dimana gugurlah kewajiban apabila salah satu anggota masyarakat telah melaksanakannya.

Menghafal Al-Qur'an pada masa anak-anak cukup ideal, namun bukan berarti mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak itu bukan tanpa tantangan. Praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an pada usia keemasan merupakan budaya religius yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku manusia, dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kecakapan yang mumpuni dalam melafalkan Al-Qur'an dengan harapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dijadikan landasan moral, etika, dan spiritual agar tidak mudah dipengaruhi oleh budaya-budaya negatif dan nantinya akan membentuk akhlakul karimah.

Keunikan program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung bukan hanya termasuk kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi masuk dalam kurikulum sekolah tersebut. Selain itu, program tahfidz di SDIQu Al Bahjah tidak langsung menghafal, akan tetapi program ini dimulai dari dasar yaitu tahsin sebelum tahfidz dan juga materi 'ubudiyah sehingga dalam pelaksanaannya

perlu adanya upaya dan dorongan dari pihak sekolah maupun luar sekolah, serta dukungan orang tua demi menunjang pelaksanaan kegiatan.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an maka langkah-langkah kegiatan dan metode yang tepat harus diperhitungkan dan diperhatikan. Tidak hanya sampai disitu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik mencapai target yang ditentukan, dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berkembang, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam keseharian, maka SDIQu Al Bahjah mengupayakan adanya evaluasi kegiatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam kata-kata bukan angka dari informan atau obyek yang di amati. Pendekatan ini merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dimana instrument pokok adalah peneliti sendiri. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif serta menunjukkan cirri-ciri alamiahnya (naturalistic). Penelitian deskriptif pada bagian ini berisi tentang pengamatan peristiwa dan pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif.

Peneliti lebih fokus untuk mendiskripsikan dan menjelaskan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang konsep, pelaksanaan, evaluasi dan hasil implementasi program tahfidz di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dilandasi dengan dua alasan yaitu, melalui kualitatif peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat sebab lebih banyak di lapangan, dan peneliti lebih luas untuk mendeskripsikan seluruh fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian kualitatif memudahkan peneliti untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara jelas tentang fokus penelitian yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat tersusun sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIQu Al-

Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung

a. Tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu adalah mewujudkan visi misi sekolah

Program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung merupakan program unggulan untuk mengembangkan budaya yang bernilai Islam, yang diupayakan bersamaan dengan berdirinya lembaga SDIQu untuk mewujudkan visi misi lembaga, yakni mencetak generasi qur'ani yang cerdas, berintelektual, kebanggaan orang tua, dan berakhlakul karimah.

b. Program tahfidz termasuk jam pembelajaran sekolah pagi hari

Pembelajaran program tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung termasuk dalam jam pembelajaran sekolah pada pagi hari hal ini didasarkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bukan kegiatan ekstrakurikuler melainkan termasuk dalam kurikulum sekolah sehingga dilakukan ketika jam pembelajaran.

c. Target hafalan minimal 1 juz maksimal 10 juz dalam masa 6 tahun belajar di SDIQu

Target hafalan yang dicapai dalam program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al Bahjah idealnya target lulusan siswa adalah hafal 10 juz. Namun target tersebut diterapkan pada siswa yang memenuhi syarat tertentu. Sedangkan pada umumnya target minimal dari program ini adalah minimal santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal minimal 1 juz yakni juz 30, serta maksimal hafal 10 juz Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada kemampuan siswa yang berbeda-beda dan memudahkan penentuan target selama siswa belajar di SDIQu yang mana target tersebut sesuai dengan target kelompoknya.

d. Program tahfidz berbasis metode tashili termasuk muatan lokal sekolah

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung berbasis metode tashili yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dalam memperoleh suatu ijazah. Sehingga dapat dipahami bahwa seluruh siswa di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung wajib menempuh pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini agar bisa lulus.

Selanjutnya temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Burgan Nugrionoro yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah rangkaian pemberian pengalaman keterampilan yang diatur oleh sekolah untuk memberikan keterampilan kepada anak dan remaja

dalam mengembangkan cara berpikir dan bertindak. Dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode tashili adalah suatu rangkaian pembelajaran untuk memberikan keterampilan kepada siswa yang dalam hal ini adalah bisa menghafalkan Al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung berbasis metode tashili yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah akan mampu mengembangkan keterampilan siswa menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tashili.

e. Metode tashili adalah metode mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan benar.

Metode tashili adalah metode tahfidz khas Al-Bahjah. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan benar. Metode ini juga lahir didasarkan pada perlunya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga Al-Bahjah mencetuskan metode tashili ini yang merupakan metode khas Al-Bahjah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan benar.

f. Ciri khas metode tashili adalah sistematika huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan makhraj huruf dan irama nada bacaan menggunakan nahawan dengan diayun.

Metode tashili merupakan metode khas Al-Bahjah yang dalam temuan penelitian ciri khas metode ini terletak pada sistematika huruf hijaiyah yang didasarkan pada kelompok makhrajnya dan menggunakan irama nahawan dengan ayunan yang kedua ciri khas ini berbeda dengan metode-metode yang lain baik sistematika huruf hijaiyah maupun irama yang digunakan.

g. Semua guru tahfidz berstandar tashili

Sekolah Dasar Islam Qur'ani (SDIQu) Al Bahjah 03 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program Tahfidzul Qur'an dengan mengedepankan kualitas membaca al Qur'an yang baik dan tartil. Sebagai sekolah yang mengutamakan kualitas membaca al Qur'an yang dapat mengantarkan siswa memiliki kemampuan membaca al Qur'an dengan bacaan yang baik dan tartil, maka perlu adanya pengembangan SDM guru al Qur'an SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung dengan mengikuti Program Sertifikasi Metode Tashili.

Program Sertifikasi Metode Tashili merupakan program yang dilaksanakan oleh tim tashili bekerjasama dengan Lembaga SDIQU Al Bahjah 03 Tulungagung yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas bacaan guru al Qur'an serta meningkatkan kompetensi Guru al Qur'an dalam penguasaan metodologi dan pengelolaan pembelajaran al Qur'an sehingga dapat meningkatkan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kualitas bacaan dan penguasaan pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan pembelajaran tahfidz maka SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung melakukan standarisasi bagi guru tahfidz. Yaitu standarisasi guru profesional dengan metode tashili.

- h. Kelebihan metode tashili yaitu memudahkan siswa mempelajari Al-Qur'an dengan makhrajnya dan irama nahawan yang diayun memudahkan siswa.

Dalam suatu metode tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kelebihan dari metode tashili yang merupakan kelebihan dari metode-metode yang lain adalah memudahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan makhrajnya. Hal ini didasarkan bahwa sistematika huruf pada metode tashili dikelompokkan berdasarkan makhraj. Sehingga hal ini akan lebih membuat siswa untuk mudah mempelajari Al-Qur'an dengan makhrajnya.

Selanjutnya kelebihan yang kedua yaitu irama nahawan yang diayun akan dapat memudahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Irama yang digunakan dengan cara diayun akan membuat siswa lebih tertarik dan nyaman ketika melafalkan ayat ayat Al-Qur'an.

- i. Kekurangan metode tashili adalah proses standarisasi guru yang membutuhkan waktu lama.

Kekurangan metode tashili yaitu terletak pada proses standarisasi guru yang tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama. Seperti yang diketahui bahwa setiap guru tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung harus melakukan standarisasi metode tashili. Sehingga kelemahan metode tashili yaitu proses standarisasi guru yang tidak mudah dilakukan dan memerlukan waktu yang lama.

Dari seluruh pembahasan temuan penelitin tentang konsep pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung dapat disimpulkan bahwa tujuan program tahfidz adalah untuk mewujudkan visi misi lembaga yakni mencetak generasi qur'ani yang cerdas, berintelektual, kebanggaan orang tua, dan berkhilaf karimah. Memiliki target standar kelulusan ideal 10 juz minimal 1 juz hafalan Al-Qur'an, pembelajaran tahfidz berbasis metode tashili termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah yang merupakan metode mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan benar yang memiliki ciri khas sistematika huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan makhraj huruf dan irama nada bacaan menggunakan nahawan dengan diayun.

## 2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung

- a. Program tahfidz dilaksanakan 5 hari dalam seminggu 2 kali tatap muka dalam satu hari berdurasi 70 menit dalam satu kali tatap muka. Kelas dibentuk berdasarkan kemampuan santri terdiri dari 1-15 siswa.

Program tahfidz dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu, dilaksanakan 2 kali tatap muka dengan total 1 hari 4 jam mata pelajaran atau 140 menit, pengelasan dibentuk dalam kelompok berdasarkan kemampuan. Hal ini didasari oleh usaha SDIQu Al-Bahjah 03 tulungagung untuk mencapai keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Untuk mencapai target hafalan atau target lulusan memerlukan intensitas dan efektifitas waktu. Rasio waktu dan kapasitas siswa serta kemampuan siswa juga harus seimbang.

- b. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran 1) pembukaan salam, 2) mengulang hafalan yang lama, 3) guru membacakan ayat baru ditirukan oleh siswa 4) siswa mengamati materi hafalan baru, 5) guru menerampikan siswa dengan mengulang-ulang hafalan bersama-sama dan menguji coba hafalan siswa, 6) siswa menyetorkan hafalan, 7) guru dan siswa mengulang hafalan yang baru bersama-sama. Dilanjutkan tahsin do'a diawal 2). guru dan siswa mengulang materi tahsin dalam peraga, 3) guru menanamkan materi baru, 4) siswa memahami materi dalam jilid, 5) guru menerampikan bacaan santri dengan mengulang-ulang bacaan jilid dan menguji coba bacaan santri, 6) siswa setoran bacaan jilid, 7) siswa mengulang materi hafalan dan jilid yang baru dipelajari, dan penutup do'a bersama-sama.

Temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran bagi siswa SDIQu dengan tahapan-tahapan yang sudah dipaparkan di atas menurut peneliti tahapan tersebut sudah sesuai untuk menggambarkan langkah-langkah pembelajaran dalam metode tashili

- c. Metode yang digunakan metode tashili yang memiliki 7 tahapan yaitu: Pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, pemantapan konsep, evaluasi, penutup (drill dan do'a).

Dalam setiap metode tentu terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilalui. Begitupun pada metode tashili yang digunakan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung ini. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tahapan metode tashili meliputi salam sapa doa pembukaan, apersepsi, penanaman materi, pemahaman materi, menerampikan, evaluasi, drill dan doa (penutup). Salam sapa doa merupakan bagian tahap awal pembelajaran.

Kemudian tahapan apresepsi siswa yaitu mengulang materi yang lalu. Apresepsi ini untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa. Setelah tahapan apresepsi maka selanjutnya yaitu tahapan penanaman materi yang merupakan tahapan untuk menanamkan materi baru kepada siswa. Kemudian setelah tahapan penanaman dilanjutkan dengan tahap pemahaman materi kepada siswa. Pada tahap ini siswa sudah mulai memahami materi yang sudah ditanamkan tadi. Selanjutnya tahapan pemantapan yang berarti menerampilkkan siswa jadi yang materi yang sudah ditanamkan dan dipahamkan kepada siswa diterampilkkan kemudian ketika sudah terampil maka selajutnya pada tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi bisa dilakukan ketika tahap-tahap sebelumnya sudah dikuasai. Kemudian biasanya ketika sudah evaluasi berdasarkan temuan di lapangan ada tambahan yaitu drill materi yang sudah dipelajari agar melekat pada diri siswa sebagai pengulangan sekilas sebelum doa penutup. Selanjutnya setelah preview kemudian penutupan doa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Taufik Ridwan dan Ahmad Lutfiy yang memaparkan bahwa tahapan metode tashili meliputi: a) Infitah, adalah tahapan pembukaan, dimana dalam tahapan pembukaan berisi salam, sapa, dan doa. b) Apresepsi, sebuah tahapan dimana dilakukan pengulangan kembali materi yang diajarkan, c) Penanaman konsep, pemberian materi baru untuk ditanamkan sampai betul betul paham, d) Pemahaman konsep, konsep atau materi baru yang sudah ditanamkan kepada peserta didik sudah mulai dipahami, e) Terampil, setelah peserta didik memahami konsep yang disampaikan, maka peserta didik sudah mampu membaca dengan terampil, tidak mengeja dan tidak membaca dengan terbata-bata, f) Evaluasi, setelah mampu membaca dengan terampil, guru melakukan penilaian terhadap bacaan peserta didik, g) Penutup, setelah semua tahapan dilaksanakan dengan baik, tahapan terakhir adalah penutup yang berisi motivasi, pengulangan kembali materi yang disampaikan dan ditutup dengan doa.

- d. Metode menghafalnya ada talaqqi, sima'i, tiktori dan binadzor. Murojaah yang diterapkan adalah muroja'ah mandiri, murojaah bersama, muroja'ah sima'i dan muroja'ah teman sebaya.

Metode yang digunakan dalam menghafal telah tertuang pada metode pembelajaran tashili. Metode yang sering diterapkan yaitu talaqqi. Hal ini berdasarkan siswa SDIQU yang masih dalam proses membaca dan memperbaiki bacaan. Akan tetapi SDIQU juga menerapkan beberapa metode seperti binadzor, tasmi', dan juga tiktari. Hal ini didasarkan pada kemampuan siswa kelas atas yang sudah mumpuni dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode ini sesuai dengan teori pada

pemamparan di bab 2, teori menurut sa'dulloh yaitu:

1) Bi al-Nadzar

Proses menghafal dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf, selain itu juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibacanya. Proses bi al-Nadzar ini dilakukan secara berulang-ulang seperti ulama yang terdahulu agar mendapatkan gambaran lafadz ataupun ayat-ayatnya.

2) Talaqqi

Menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.

3) Takrir

Mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima' kepada guru tahfidz. Metode takrir dimaksudkan agar hafalan tetap terjaga dan juga melancarkan hafalan yang telah dihafal.

4) Tasmi'

Memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan ataupun jamaah, dengan tasmi' seorang penghafal akandiketahui kekurangan yang ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

5) Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz adalah visi misi yang jelas dan terukur serta adanya manajemen perencanaan program yang baik, sarana prasarana, kualitas SDM yang profesional dengan metode tashili. Faktor penghambat kurangnya dukungan orang tua dan keinginan santri yang belum maksimal.

1) Visi dan misi

Visi misi di SDIQu merupakan tujuan dari program tahfidz SDIQu Al Bahjah yakni mencetak generasi qur'ani yang cerdas, berintelektual, kebanggaan orang tua, dan berakhlakul karimah. Penentuan tujuan merupakan tahap dari perencanaan. Suatu program yang baik apabila direncanakan dengan baik, hal inilah yang mendukung berjalannya program tahfidz di SDIQu Al Bahjah dalam membentuk penghafal AlQur'an yang cerdas dan berakhlakul karimah. Teori ini sesuai dengan teori penelitian Fuad yang menyatakan bahwa tujuan adanya program tahfidz adalah untuk memnbentuk karakter siswa pandai dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhorijul hurufnya.

## 2) Sarana prasarana

Fasilitas adalah sarana yang digunakan peserta didik maupun guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Sehingga SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana prasarana yang ada di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung terbilang sudah memadai. Kelompok tahfidz yang terdiri dari 1-15 santri mempunyai tempat masing-masing dalam belajar, ada banyak pilihan tempat yang bisa digunakan untuk belajar tahfidz, ada yang di kelas, di aula, di masjid, ruang lab dan sebagainya. Ruang atau tempat tersebut mendukung santri dalam fokus dan konsentrasi menghafal Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan Machmud dalam bukunya *Kisah Penghafal Al-Qur'an: Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, menjelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai tempat favorit yang menurutnya nyaman digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Ada yang menghafal di mushala, masjid, makam wali Allah, dan lain sebagainya. Pada intinya, yang terpenting adalah tempat yang digunakan dapat membuat penghafal lebih cepat menghafal ayat-ayat dan dapat menderasnya. Ada juga, sebagian penghafal yang sengaja memilih untuk menghafal dan mendaras Al-Qur'an di tempat yang ramai. Hal ini dilakukan untuk sesekali bisa sambil refreshsing agar tidak merasa cepat bosan karena terus menerus melihat mushaf Al-Qur'an. Meskipun begitu, yang terpenting penghafal bisa merasa nyaman ketika menghafal dan mendaras Al-Qur'an, dan bukan menjadi persoalan dimana tempat yang digunakan. Ramai atau sepi hanya persoalan kondisi yang terpenting penghafal Al-Qur'an bisa menikmatinya."

## 3) Kualitas SDM yang profesional dengan metode tashili

Pendidik merupakan faktor utama pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pendidik yaitu ustadz/ustadzah tahfidz harus berkompeten dalam bidangnya setidaknya menguasai, memahami apa yang diajarkan. Untuk menghantarkan siswa menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas maka perlu pembimbing yang berkualitas pula. Oleh karena itu di SDIQu Al Bahjah pendidik harus menguasai metode khas yang menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tahfidz di SDIQu Al Bahjah diwajibkan untuk mengembangkan diri dengan selalu mengikuti pelatihan dan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan oleh lembaga hingga melaksanakan standarisasi tashili.

Hal ini sejalan dengan teori Rachmawati dan Maftuhatin menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini bisa terjadi dari: Ustazah yang sadar akan tugasnya sebagai seorang pendidik yaitu tidak hanya mentransfer ilmu atau melatih kenterampilannya saja, akan tetapi memberikan contoh suri tauladan yang baik, pembiasaan atau pembudayaan lingkungan santri maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Meskipun pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat berhasilnya program tahfidz di SDIQU Al Bahjah 03 Tulungagung ini, diantaranya:

1) Kurangnya dukungan orang tua

Selain guru orang tua juga menentukan keberhasilan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu orang tua ketika di rumah diharapkan juga ikut mengontrol perkembangan anak dan membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan motto lembaga yaitu membentuk generasi melalui sekolah dan keluarga, maka peran orang tua dan sekolah dalam menentukan keberhasilan siswa menghafal harus seimbang. Diharapkan sekolah dan keluarga saling bersinergi bekerjasama untuk mencetak generasi yang Qur'ani. Orang tua dirumah dapat membantu dan membimbing putra-putrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Maka perlu adanya komunikasi antar keduanya, saling proaktif berkomunikasi. Guru dan orang tua saling mengontrol perkembangan anak melalui buku prestasi dan penghubung.

Hal ini senada dengan penjelasan Hermino dalam bukunya Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning menjelaskan bahwa peran orang tua sudah dipengaruhi oleh pihak lain, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, yang memiliki peran sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Upaya yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dan komunikatif antara pihak keluarga dan sekolah. Hubungan yang sejalan antara rumah dan sekolah sangat penting agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru dan orang tua memiliki buku penghubung yang berisi kejadian-kejadian yang dilakukan anak di rumah. Buku tersebut juga berguna untuk memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan anak di sekolah. Sehingga buku itu digunakan menjadi media interaksi antara guru dan orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan karakter dan potensi anak. Disini peran guru bukan mengambil alih pendidikan dalam keluarga, tetapi meneruskan dan

membantu orangtua mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

2) keinginan santri yang belum maksimal.

Keinginan santri yang belum maksimal ini terkait dengan mempertahankan minat santri atau siswa dalam menghafal. Mempertahankan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, karena dalam mempertahankan hafalan harus menjaga hafalan yang sudah didapatkan. Untuk mempertahankan minat dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan motivasi. Motivasi tidak hanya diberikan lewat ucapan, tetapi lewat lingkungan sekitar yang selalu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Selain guru, orang tua juga wajib memberikan motivasi dan semangat. Guru biasanya memberikan motivasi berupa cerita tentang hafidz/hafidzoh terdahulu atau perjuangan orang yang menghafal Al-Qur'an agar menggugah keinginan menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan nasihat yang baik akan membawa peserta didik berfikir positif dan terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian Hidayah menyatakan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, dan baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik.

3) Evaluasi Program Tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung

Evaluasi program tahfidz di SDIQu Al Bahjah terdiri dari evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester (ujian kelipatan) dan akhir semester serta ujian kubro di akhir kelas 6.

Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung terdapat 4 macam evaluasi yang dilaksanakan evaluasi harian ketika setoran, evaluasi setiap tengah semester, evaluasi satu semester, dan evaluasi kubro. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung ini sesuai dengan teori evaluasi formatif sumatif evaluation model yang dikemukakan oleh Michael Scriven. Model evaluasi ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan yang disebut evaluasi formatif dan ketika program sudah selesai atau berakhir yang disebut evaluasi sumatif.

Selanjutnya Ramayulis juga mengemukakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan suatu program dalam satuan

bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung meliputi evaluasi formatif yang dilakukan setiap hari ketika setoran hafalan dan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap satu semester 2 kali dan ketika di akhir kelulusan kelas 6.

4) Hasil dari Implementasi Program Tahfidz di SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Program tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik, dan mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil capaian siswa yang lulus memenuhi target hafalan bahkan ada yang melebihi target yang ditentukan yakni hafal lebih dari 10 juz dengan bacaan yang baik dan benar. Hafalan siswa lebih bagus dan mutqin setelah tuntas tahsin jilid dan sering mengikuti evaluasi ujian kelipatan.

Terlaksananya suatu program tentunya telah ada perencanaan yang baik termasuk model metode dan evaluasi pembelajaran. Suatu program yang telah diimplementasikan dan dievaluasi tentunya memiliki hasil yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam mengembangkan program tersebut. Tahsin sebelum menghafal Al-Qur'an merupakan program yang terkonsep yang dapat meningkatkan standar bacaan siswa sehingga bisa mempengaruhi kualitas hafalan santri. Dan evaluasi merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau perkembangan suatu program. SDIQu Al Bahjah mempunyai beberapa evaluasi program tahfidz yang dapat melatih kemampuan santri khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Diantarnya adalah ujian kelipatan yang mana ujian ini dikhususkan untuk melihat kemutqinan semua hafalan santri dan persiapan sebelum santri melaksanakan ujian selanjutnya yaitu ujian kubro dikelas 6. Salah satu yang terlihat dapat meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan adanya ujian kelipatan dan ujian-ujian yang lainnya karena ujian ini merupakan wadah untuk berlatih setoran hafalan dalam jumlah banyak selain muroja'ah setiap hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

### **1. Konsep Program Tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung**

Konsep program tahfidz Al-Qur'an di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung bertujuan mewujudkan visi misi lembaga, yakni mencetak generasi qur'ani yang cerdas, berintelektual, kebanggaan orang tua, dan berkhilafat karimah. Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode tashili yang terintegrasi dalam kurikulum muatan lokal. Metode tashili adalah metode yang mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, cepat, dan benar dengan ciri khas sistematika huruf hijaiyah dikelompokkan berdasarkan makhras dan irama bacaan menggunakan nahawan dengan diayun. Target hafalan minimal 1 juz dan maksimal 10 juz.

### **2. Pelaksanaan Program Tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung**

Pelaksanaan program tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung ini dilaksanakan di pagi hari setiap hari Senin-Jum'at 2 kali tatap muka dalam satu hari, dalam satu tatap muka berdurasi 70 menit, di mulai jam 08.00-09.10 dan yang kedua jam 10.35-11.45. Metode yang digunakan adalah metode tashili yang mempunyai 7 langkah atau tahapan yakni: 1) pembukaan (S2D), 2) apresepsi, 3) penanaman konsep, 4) pemahaman konsep, 5) pemantapan konsep, 6) evaluasi, 7) penutup (drill,doa,salam). Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) pembukaan salam, 2) mengulang hafalan yang lama, 3) guru membacakan ayat baru ditirukan oleh siswa 4) siswa mengamati materi hafalan baru, 5) guru menerampilkkan hafalan dengan mengulang-ulang ayat dan menguji coba hafalan siswa, 6) siswa menyetorkan hafalan, dilanjutkan tahsin dengan Langkah-langkah do'a diawal 2) guru dan siswa mengulang materi tahsin dalam peraga, 3) guru menanamkan materi baru, 4) siswa memahami materi dalam jilid, 5) guru menerampilkkan bacaan santri dengan mengulang- ulang dan menguji coba bacaan santri, 6) siswa setoran bacaan jilid, 7) siswa mengulang materi hafalan dan jilid yang baru dipelajari, dan penutup do'a bersama-sama. Sedangkan pada kelas tahfidz semua urutan sama berbeda pada urutan penanaman konsep lebih bervariasi sampai urutan keenam evaluasi hafalan selesai, dilanjutkan guru dan murid membaca Al-Qur'an bersama-sama, siswa menyetorkan bacaannya, berdo'a bersama ditutup salam oleh guru. Cara menghafalnya ada talaqqi, sima'i, tirkori dan binadzor. Murojaah yang diterapkan adalah muroja'ah mandiri, murojaah bersama, muroja'ah sima'i dan muroja'ah teman sebaya. Faktor pendukung program tahfidz diantaranya adalah visi misi lembaga yang jelas dan terukur,

perencanaan yang sudah terkonsep dengan baik, sarana prasarana yang baik, kualitas SDM yang profesional dengan metode tashili, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah kurang maksimalnya keinginan santri, dan dukungan orang tua.

### 3. Evaluasi Program Tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Evaluasi program tahfidz di SDIQu Al-Bahjah terdiri dari formatif yang dilakukan setiap hari ketika siswa setoran, dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan mingguan, evaluasi tengah semester (ujian kelipatan) dan akhir semester serta ujian kubro di akhir kelas 6.

### 4. Hasil Implementasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa

Program tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik, dan mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil capaian siswa yang lulus memenuhi target hafalan bahkan ada yang melebihi target yang ditentukan yakni hafal lebih dari 10 juz dengan bacaan yang baik dan benar. Hafalan siswa lebih bagus dan mutqin setelah tuntas tahsin jilid dan sering mengikuti evaluasi ujian kelipatan.

## REFERENSI

- Abdulwaly, Cece, *Rahasia dibalik hafalan para ulama*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Al-Qathhan, Syaikh Manna, *Ulumul Qur'an (Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an)*, terj. Anunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Putaka Al- Kautsar. 2015.
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Gus dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Koputindu, 2010.
- Arikunto Suharsimi dan Capi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogyakarta, Diva Press, 2011.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogyakarta, Diva Press, 2011.
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogyakarta, Diva Press, 2011.

- Atikah, Nur Faizah, Pengembangan Budaya Religius di SMP Telkom Purwekerto, IAIN Purwekerto, diterbitkan 2019
- Chairoaini, Lisyah dan Subandi, Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Darajat, Zakiyah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- Dewi, Vivi Kusuma, Implementasi Pembelajaran Tahfid Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. UIN Sunan Ampel: Skripsi diterbitkan, 2019
- Fardiansyah, Dani, Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. IAIN Ponorogo: Skripsi diterbitkan, 2019
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hermino, Agustinus, Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan perilaku Organisasi Menuju Comperhensif Multilevel Planning, Jakarta: PT. Gramedia, 2013.
- Hidayah, Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". Jurnal Ta'allum. 4.1: 63-81, 2016.
- Hidayah, Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". Jurnal Ta'allum. 4.1, 2016
- Hidayatullah, Memoar Menghafal Al-Qur'an, Depok: Tauhid Media Center, 2010.
- Komariyah, Aan, Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- LP2M, Pedoman Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2022-2023, Tulungagung: STAI Diponegoro, 2023.
- Machmud, Ammar, Kisah penghafal Al-Qur'an: Disertai Resep Menjadi Penghafal Al-Qur'an Dari Para Pakar, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Majis, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majis, Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardiah. Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan". Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2.1, 2018.

- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purba, Pratiwi Bernadetta. Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qamar, Mujamil, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Qamar, Mujamil, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah penentu Keberhasilan Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ridwan, Taufik. Ahmad Lutfy, "Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon". *Jurnal Syntax Idea*. 3(1): 109-120, 2019.
- Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran.*, Depok, Gema Insani, 2008.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Setiadi, M. Elly, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi sebuah Ekspolasi melalui Kata-kata Kunci dalam Alquran*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis. 2012.
- Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Luqman Al- Hakim*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6.1, 2017
- Walidin, Warul. Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zainuddin, Muhammad, *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*. Tidak diterbitkan, Kudus: Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Kudus, 2016.